



Efektivitas Media Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi pada Siswa TK Keledang Samarinda

Yulia Anindita Prasetianti¹, Emelia Tonapa², Desie Rahmawati³

^{1,2,3}Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ¹pyuliaanindita@gmail.com, ²emeltonapa17@gmail.com,

³desierahma26@gmail.com

Abstract

Dental caries remains a common oral health problem among preschool children due to inadequate knowledge and improper tooth-brushing skills. This study aimed to determine the effectiveness of animated video media in improving tooth-brushing knowledge and skills among students at Keledang Kindergarten, Samarinda. A pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design was conducted involving 66 respondents. The variables examined were tooth-brushing knowledge and skills. Knowledge was assessed using a questionnaire, while tooth-brushing skills were evaluated through an observation checklist. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an improvement in the proportion of respondents with good knowledge from 59.1% at pretest to 100% at posttest, while the proportion of respondents categorized as highly skilled increased from 3% to 95.5%. Statistical analysis revealed significant differences in both knowledge and tooth-brushing skills ($p = 0.000$). Animated video media is effective in improving tooth-brushing knowledge and skills among preschool children and can serve as an alternative strategy for oral health promotion.

Keywords: Animated Video, Knowledge, Preschool Children, Skills, Tooth Brushing.

Abstrak

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi pada anak usia prasekolah akibat kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam menggosok gigi dengan teknik yang benar. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kerusakan gigi dan berdampak pada kesehatan serta kualitas hidup anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada siswa TK Keledang Samarinda. Penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pretest–posttest* yang melibatkan 66 responden. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner, sedangkan keterampilan menggosok gigi dinilai menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik dari 59,1% pada *pretest* menjadi 100% pada *posttest*. Selain itu, proporsi responden dengan kategori

Penulis Korespondensi:

Yulia Anindita Prasetianti | pyuliaanindita@gmail.com

sangat terampil meningkat dari 3% menjadi 95,5%. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi ($p = 0,000$). Media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi promosi kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Video Animasi, Pengetahuan, Anak Prasekolah, Keterampilan, Menggosok Gigi.

PENDAHULUAN

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama pada anak usia prasekolah dengan prevalensi yang tinggi di berbagai negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 530 juta anak di dunia mengalami karies pada gigi sulung sehingga menjadikannya salah satu penyakit kronis yang paling banyak ditemukan pada kelompok usia anak (WHO, 2022).

Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga dapat menyebabkan nyeri, gangguan mengunyah, kesulitan berbicara, penurunan status gizi, hingga meningkatkan risiko terjadinya stunting akibat terganggunya asupan nutrisi. Selain itu, karies gigi dapat mengurangi kualitas hidup anak, meningkatkan angka ketidakhadiran di sekolah karena rasa sakit, serta menambah beban ekonomi keluarga akibat kebutuhan perawatan gigi. Oleh karena itu, pencegahan karies sejak usia dini menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Survey Kesehatan Indonesia (2023) melaporkan prevalensi karies mencapai 82,8%, dengan kelompok usia 5–9 tahun memiliki prevalensi tertinggi sebesar 84,8% (Kemenkes, 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif dalam membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi sejak usia dini masih perlu ditingkatkan. Salah satu perilaku utama yang berperan dalam pencegahan karies adalah kebiasaan menggosok gigi menggunakan teknik yang benar serta dilakukan secara teratur.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada tingkat lokal. Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2025 mencatat sebanyak 85.174 kasus penyakit gigi dan mulut, dengan 7.064 kasus berasal dari wilayah Loa Janan Ilir (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2025). Data Puskesmas Harapan Baru menunjukkan bahwa dari 30 sekolah yang berada di wilayah kerjanya, TK Keledang memiliki jumlah kasus karies gigi anak usia dini tertinggi, yaitu sebanyak 7 kasus (Puskesmas Harapan Baru, 2021). Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mempraktikkan teknik menggosok gigi secara benar serta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai waktu dan langkah menggosok gigi yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia prasekolah.

Salah satu strategi promotif yang dapat diterapkan adalah pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Efektivitas suatu media edukasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui peningkatan pengetahuan maupun keterampilan sasaran (Sutrayitno et al., 2022). Pengetahuan sendiri merupakan hasil proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga penggunaan media audiovisual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik (Tonapa et al., 2023).

Media video animasi merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang menggabungkan gambar bergerak, warna, suara, narasi, dan alur cerita sehingga mampu menarik perhatian anak usia prasekolah. Karakteristik tersebut memungkinkan anak lebih mudah memusatkan perhatian, memahami informasi, serta meniru gerakan yang ditampilkan secara langsung (Widya et al., 2023). Oleh karena itu, media video animasi dinilai sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih mengandalkan stimulasi visual dan auditori dibandingkan metode ceramah konvensional.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Syaputri et al. (2023) melaporkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi setelah pemberian edukasi menggunakan media animasi kartun. Manurung (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Selain itu, Celikel et al. (2025) membuktikan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan perilaku kebersihan gigi pada anak usia 4–6 tahun, meskipun efektivitasnya masih berada di bawah metode motivational interviewing.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya hanya mengevaluasi satu luaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan menggosok gigi, serta belum menjelaskan secara rinci karakteristik intervensi video animasi yang digunakan. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya memberikan pemutaran video tanpa penguatan melalui diskusi maupun pengulangan materi, padahal proses pengulangan dan interaksi merupakan komponen penting dalam pembelajaran anak usia prasekolah untuk memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan edukasi menggunakan media video animasi yang dirancang sesuai karakteristik belajar anak usia prasekolah. Video animasi yang digunakan berdurasi 2 menit 23 detik dengan materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, waktu menggosok gigi, serta demonstrasi langkah menggosok gigi yang benar menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi bergerak, dan narasi yang mudah dipahami anak.

Intervensi diperkuat melalui sesi tanya jawab serta pengulangan pemutaran video sebanyak tiga kali untuk meningkatkan perhatian, pemahaman, dan kemampuan anak dalam meniru teknik menggosok gigi yang benar. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada pengukuran dua luaran secara bersamaan, yaitu pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi, tetapi juga pada penerapan intervensi video animasi yang mengintegrasikan pemutaran berulang dan penguatan melalui sesi tanya jawab sebagai strategi pembelajaran yang masih jarang diterapkan dalam penelitian edukasi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada siswa TK Keledang Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimental menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok yang sama. Kelompok kontrol tidak digunakan karena seluruh siswa kelas B merupakan sasaran edukasi kesehatan gigi yang ditetapkan oleh sekolah sehingga secara etis seluruh peserta perlu memperoleh intervensi yang sama. Selain itu, jumlah siswa yang terbatas tidak memungkinkan pembagian kelompok yang sebanding tanpa mengurangi jumlah sampel penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada 15 Januari 2026 di TK Keledang Samarinda, Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Populasi penelitian sebanyak 71 siswa kelas B yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh 60 responden dan ditambahantisipasi *drop out* sebesar 10%, sehingga total sampel menjadi 66 responden. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu siswa kelas B berusia 5–6 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta memperoleh *informed consent* dari orang tua atau wali, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian dari awal hingga akhir.

Pengumpulan data diawali dengan pemberian pretest menggunakan kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari Situmorang et al. (2025) serta observasi keterampilan menggosok gigi menggunakan lembar checklist yang diadaptasi dari Arpinita, O. C., & Chifdillah (2024). Selanjutnya responden diberikan edukasi menggunakan media video animasi tentang cara menggosok gigi yang benar dengan durasi 2 menit 23 detik. Video diputar sebanyak tiga kali dalam satu sesi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pengulangan materi yang terdapat pada video, serta demonstrasi cara menggosok gigi yang benar. Posttest pengetahuan dan observasi keterampilan dilakukan pada hari yang sama setelah seluruh rangkaian intervensi selesai.

Kuesioner pengetahuan telah dinyatakan valid dengan nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel (0,514) dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764, sedangkan lembar observasi keterampilan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,938 sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Data diolah melalui tahapan *editing*, *scoring*, *tabulating*, *entry data*, dan *cleaning* menggunakan aplikasi SPSS, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel serta secara bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media video animasi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	34	51,5
Perempuan	32	48,5
Total	66	100
Usia		
5 Tahun	24	36,4
6 Tahun	42	63,6
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 siswa (51,5%), sedangkan responden perempuan berjumlah 32 siswa (48,5%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 6 tahun sebanyak 42 siswa (63,6%), sedangkan responden berusia 5 tahun sebanyak 24 siswa (36,4%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Pretest		Posttest		p-value	Keterangan
	f	%	f	%		
Baik	39	59,1	66	100	0,000	Ada Perbedaan Signifikan
Cukup	29	34,8	0	0		
Kurang	4	6,1	0	0		
Total	66	100	66	100		

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan media video animasi. Seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik pada saat posttest, sedangkan pada pretest masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa peningkatan tersebut bermakna secara statistik ($p = 0,000$).

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Keterampilan	Pretest		Posttest		p-value	Keterangan
	f	%	f	%		
Sangat Terampil	2	3	63	95,5	0,000	Ada Perbedaan Signifikan
Terampil	6	9,1	3	4,5		
Cukup Terampil	29	43,9	0	0		
Kurang Terampil	29	43,9	0	0		
Total	66	100	66	100		

Berdasarkan Tabel 3, keterampilan menggosok gigi mengalami peningkatan setelah intervensi. Hampir seluruh responden (95,5%) berada pada kategori sangat terampil pada saat posttest dan tidak ada lagi responden yang termasuk kategori cukup terampil maupun kurang terampil. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p = 0,000$).

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat, media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Keledang Samarinda. Peningkatan pengetahuan terlihat dari perubahan kategori responden, di mana seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik setelah diberikan intervensi menggunakan media video animasi. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan menggosok gigi yang ditunjukkan oleh sebagian besar responden (95,5%) berada pada kategori sangat terampil pada saat *posttest*.

PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden menunjukkan bahwa peserta penelitian didominasi oleh anak laki-laki. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor personal yang dapat memengaruhi penerimaan informasi dan pembentukan perilaku kesehatan. Penelitian Sutrayitno et al. (2022) menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kesehatan gigi sehingga lebih aktif mencari informasi dan menerapkan perilaku pencegahan karies. Hal ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* dari Bandura yang menjelaskan bahwa faktor personal, termasuk jenis kelamin, dapat memengaruhi perhatian, motivasi, dan keyakinan diri dalam mempelajari suatu perilaku kesehatan.

Berdasarkan usia, responden didominasi oleh anak berusia 6 tahun yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang lebih matang dibandingkan usia yang lebih muda. Penelitian Sriadnyani et al. (2024) menunjukkan bahwa bertambahnya usia anak berhubungan dengan meningkatnya kemampuan memahami informasi dan mengikuti instruksi. Kondisi tersebut mendukung proses pembelajaran melalui media video animasi karena anak lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan serta meniru langkah-langkah menggosok gigi dengan benar. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakteristik usia menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan edukasi kesehatan pada anak usia prasekolah

Efektivitas Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi

Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak usia prasekolah mengenai cara menggosok gigi yang benar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui kombinasi gambar bergerak, warna, suara, dan alur cerita lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan metode penyampaian yang bersifat verbal. Karakteristik media yang menarik mampu mempertahankan perhatian anak sehingga proses penerimaan informasi berlangsung lebih optimal dan memudahkan pembentukan pengetahuan baru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Celikel et al. (2025), Agustini et al. (2024), Risma et al. (2025), dan Indo Syaputri et al. (2023) yang menyatakan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Harahap et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penyajian materi secara audiovisual dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, Arpandu et al. (2024) serta Yunita et al. (2025) mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui media animasi dapat mendorong terbentuknya perilaku menjaga kebersihan gigi yang lebih baik.

Namun demikian, hasil penelitian Suwarsono et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun video animasi mampu meningkatkan pengetahuan, media video edukasi dengan demonstrasi langsung memberikan peningkatan yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden, isi materi, durasi intervensi, serta metode penyampaian yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Video animasi berperan sebagai stimulus lingkungan yang memberikan pengalaman belajar melalui observasi sehingga mempermudah anak memahami dan mengingat informasi. Hasil ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia prasekolah lebih mudah menerima konsep yang disajikan secara konkret dan visual dibandingkan penjelasan abstrak.

Dengan demikian, media video animasi merupakan sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Penyajian materi yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadikan media ini berpotensi diterapkan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan gigi dan mulut di lingkungan taman kanak-kanak.

Efektivitas Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menggosok Gigi

Peningkatan keterampilan menggosok gigi setelah pemberian edukasi menggunakan media video animasi menunjukkan bahwa media audiovisual mampu memfasilitasi proses belajar anak usia prasekolah secara lebih efektif. Video animasi menyajikan contoh gerakan yang konkret, menarik, dan mudah diikuti sehingga anak dapat memahami sekaligus mempraktikkan setiap tahapan menggosok gigi dengan lebih baik. Temuan ini sesuai dengan *Social Cognitive Theory* dari Bandura yang menjelaskan

bahwa pembelajaran terjadi melalui proses observasi dan peniruan terhadap model. Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak pada tahap praoperasional lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan demonstratif.

Peningkatan keterampilan tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik media video animasi yang menggabungkan gambar bergerak, suara, serta pengulangan materi sehingga membantu pembentukan memori motorik anak. Penyajian gerakan secara bertahap memudahkan anak mengamati, meniru, dan mengulang setiap langkah menggosok gigi hingga menjadi keterampilan yang lebih baik. Pendapat ini didukung oleh Sutrisno (2026) yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah lebih responsif terhadap stimulus visual yang sederhana dan menarik, namun tetap memerlukan latihan berulang serta pendampingan dari orang tua maupun guru agar keterampilan yang dipelajari berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat 3 responden (4,5%) yang berada pada kategori terampil dan belum mencapai kategori sangat terampil setelah intervensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas media video animasi dapat dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan. Pada anak usia prasekolah, perkembangan kemampuan motorik halus, tingkat konsentrasi, dan kemampuan mengikuti instruksi masih bervariasi sehingga sebagian anak memerlukan waktu belajar yang lebih lama. Selain itu, kurangnya kesempatan praktik secara berulang serta pendampingan orang tua di rumah juga dapat menghambat terbentuknya keterampilan menggosok gigi yang optimal. Sejalan dengan Oktaviani et al. (2022), keterampilan psikomotorik tidak terbentuk secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan, latihan yang konsisten, dan penguatan dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung (2024), Haloho et al. (2025), Sholeha et al. (2025), Arini et al. (2025), dan Zahara et al. (2025) yang menyatakan bahwa media video animasi maupun edukasi berbasis visual efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi melalui demonstrasi gerakan yang mudah dipahami dan diikuti anak. Namun, temuan ini berbeda dengan Suwarsono et al. (2023) yang melaporkan bahwa media video edukasi dengan demonstrasi nyata memberikan peningkatan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan video animasi. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, bentuk penyajian materi, durasi, dan intensitas intervensi pada masing-masing penelitian.

Secara keseluruhan, media video animasi terbukti efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah karena mampu menyampaikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah ditiru. Kombinasi stimulus visual dan auditori membantu anak memahami urutan gerakan, sedangkan pengulangan materi memperkuat pembentukan keterampilan. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan praktik berulang dan dukungan orang tua maupun guru agar keterampilan tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hasil. Penggunaan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol menyebabkan perubahan yang terjadi setelah intervensi belum dapat dipastikan sepenuhnya berasal dari pemberian media video animasi, karena masih terdapat kemungkinan adanya pengaruh faktor lain di luar perlakuan. Meskipun demikian, desain ini tetap banyak digunakan pada penelitian pendidikan kesehatan untuk menilai perubahan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

Selain itu, pelaksanaan penelitian pada anak usia prasekolah menghadapi tantangan berupa kemampuan konsentrasi yang masih terbatas dan kondisi emosional yang mudah berubah. Faktor seperti suasana hati, kelelahan, serta penyesuaian dengan jadwal kegiatan

belajar di sekolah berpotensi memengaruhi proses penerimaan informasi dan praktik menggosok gigi. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan kelompok kontrol dan waktu observasi yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran efektivitas intervensi yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada siswa TK Keledang Samarinda. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara menggosok gigi yang benar dan keterampilan menggosok gigi yang belum optimal. Setelah memperoleh edukasi melalui media video animasi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan, waktu, dan langkah-langkah menggosok gigi serta mampu mempraktikkan teknik menggosok gigi dengan lebih tepat. Penyajian materi yang memadukan unsur visual, audio, dan gerakan yang menarik memudahkan anak usia prasekolah dalam menerima informasi sekaligus meniru setiap tahapan yang ditampilkan, sehingga media video animasi dapat menjadi alternatif edukasi kesehatan yang efektif untuk membentuk perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video animasi disarankan untuk diterapkan secara rutin dalam kegiatan pendidikan kesehatan di lingkungan taman kanak-kanak sebagai upaya membangun kebiasaan menggosok gigi yang benar sejak usia dini. Orang tua dan guru diharapkan dapat mendampingi serta membiasakan anak mempraktikkan cara menggosok gigi yang telah dipelajari agar pengetahuan yang diperoleh berkembang menjadi perilaku sehari-hari. Puskesmas dan institusi pendidikan dapat memanfaatkan media ini sebagai bagian dari program promosi kesehatan gigi dan mulut yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak prasekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media edukasi yang lebih inovatif, melibatkan kelompok pembanding, serta mengevaluasi perubahan perilaku dan status kesehatan gigi anak dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media video animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpandu, W., Wismaningsih, E. R., Fahmi, M. A., Puskesmas, U., Loreh, L., Selatan, M., Utara, K., Ilmu, I., Bhakti, K., & Kediri, W. (2024). Efektivitas Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Menggosok Gigi pada Siswa SDN Gurah 1 Kabupaten Kediri. *Ficco Public Health Journal*, 1(03), 91–102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14949499>
- Arpinita, O. C., & Chifdillah, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar di Puskesmas Biatan Lempake. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(3), 21–30. <https://doi.org/10.5455/NUTRICIA.V9I3.7224>

- Celikel, P., Yıldızbas, Z., Sarac, F., & ... F. S. (2025). Effectiveness of motivational interviewing, animation videos, and jaw model instruction on oral hygiene in 4-6 years old children: a randomized controlled trial. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2025). Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Samarinda 2022-2025.
- Farhan Situmorang, M., Novita Eka Rini, W., Sari, P., Rifqi Azhary, M., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., Meja, P., Mestong, K., & Muaro Jambi, K. (2025). Permainan Ular Tangga Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Usia Dini. *Prin.or.Id*, 4(1), 415–423. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i1.4776>
- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., Abigayl, I., Lesmana, D., Studi Profesi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha, P., UPTD Puskesmas Banjar, B., & Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi, D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar. *E-GiGi*, 13(2), 390–397. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60233>
- Syaputri, O., Anggreni, E., & Widiyastuti, R. (2023). Animation cartoon media as an increase in dental health knowledge in elementary school children. *Journal CoE: Health Assistive Technology*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.36082/jchat.v1i1.1024>
- SKI. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. *Ministry of Health*, 1–68.
- Pusekesmas Harapan Baru (2021). Karies pada Anak TK
- Kemenkes. (2025). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In *pmc.ncbi.nlm.nih.gov* D Astuti, MZ Rahfiludin, M Dwidiyanti, HM DennyNarra J, 2024•*pmc.ncbi.nlm.nih.gov*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11731657/>
- Manurung, I. V. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(1), 053–060. <https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.455>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., ... Z. Z.-J. of C., & 2022, U. (2022). Edukasi kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *Neliti.Com*. <https://www.neliti.com/publications/424649/edukasi-kesehatan-gerogi-gerakan-gosok-gigi-untuk-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mul>
- Rai Sintya Agustini, N., Srititin Agustina, K., Kadek Ayu Dwi Utami, N. D., Darmayanti Bainuan, L., Studi, P. S., Keperawatan, I., Kesehatan, F., Triatma Mulya, U., & Studi DIII Kebidanan, P. (2024). *Implementation Of The Use Of Video Educational Media To Increase Knowledge Of Correct Teeth Brushing In Early Children Through Dental And Oral Health Education*. 4(1), 24–31. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai>
- Risma, R., Salfiyadi, T., Reca, R., & Nuraskin, C. A. (2025). the Use of Animated Videos in Improving Children'S Knowledge in Teeth Brushing. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 6(1), 87–90. <https://doi.org/10.36082/jdht.v6i1.2232>

- Sholeha, P., Febriani, H., & Mardiah, A. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh 2025. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 11(2), 232–241. <https://doi.org/10.33143/JHTM.V11I2.5214>
- Sriadnyani, N. (2024). The Effectiveness Of Integrated Sensory Therapy As A Stimulation Of Speech Ability In Children Aged 2-5 Years With Functional Speech Delay Disorder. *Janh.Candle.or.Id*. Retrieved February 28, 2026, from <http://janh.candle.or.id/index.php/janh/article/view/259>
- Sutrayitno, W., Supriyanto, I., Herijulianti, E., & Sirait, T. (2022). *Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Mts Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Majalengka*. <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/id/eprint/6143/>
- Sutrisno, S. (2026). *Teori dan Implikasi Perkembangan Anak: Perspektif Psiko-Sosial-Mental-Emosional*. <https://repository.bukuloka.com/publications/689472/teori-dan-implikasi-perkembangan-anak-perspektif-psiko-sosial-mental-emosional>
- Suwarsono, S., Safitri, L. A., & Sunarjo, L. (2023). Dental Health Educational: Media Videos and Animated Videos on Increasing Dental and Oral Health Maintenance Behavior. *Journal Center of Excellent : Health Assistive Technology*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.36082/jchat.v1i2.1273>
- Tonapa, E., Rahayu, E. P., & Chifdillah, N. A. (2023). Effectiveness of the breast self-examination demonstration in improving knowledge, attitudes, and behavior of adolescent girls in senior high school in Samarinda. *BKM Public Health and Community Medicine*, 39(09), e10016–e10016. <https://doi.org/10.22146/BKM.V39I09.10016>
- Wayan Arini, N., Nyoman Wirata, I., Nyoman Dewi Supariani, N., Made Putri Kartika Sari, A., & Kemenkes Denpasar, P. (2025). Perbedaan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi. *Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.IdNW Arini, IN Wirata, NND Supariani, AMPK SariJurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal), 2025•ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id*. <https://doi.org/10.33992/jkg.v%vi%i.4195>
- Widya, H. A. H.-J. P. T., & 2023. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi 3 Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Sholat Di Sdn Pesanggrahan 01 Kota Batu. *Jurnal.Widyahumaniora.Org*. <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/204>
- WHO. (2022). *Oral Health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Yanti Harahap, J., Muthiah Nabillah, Q., Nisa, H., Nurhaliza Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, S., & Nurhaliza, S. (2025). Penerapan Media Video Animasi dalam Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.71049/t1wp3y37>

- Yunita, D., Hamid, A., Adiba Hanum, N., & Kemenkes Palembang, P. (2025). Efektivitas Belajar Melalui Video Animasi Dibanding Mendengarkan Lagu Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Skor Plak Anak TK IT Mutiara Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 7(1), 100–104. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v7i1.2891>
- Zahara, E., Ratna Keumala, C., Liana, I., Pengabmas, K., Kemenkes Aceh, P., Lampeuneurut, J.-H., Besar, A., Kesehatan Gigi, J., gigi, T., & Koresponden, P. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi melalui pendekatan preventif pada masyarakat Desa Lamlumpu Lhok, Peukan Bada Aceh Besar. *Ejournal.Poltekkesaceh.Ac.Id* Zahara, CR Keumala, A Andriani, I Liana *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 2025•*ejournal.Poltekkesaceh.Ac.Id*, 2025(7), 122–126. <https://doi.org/10.30867/Pade.v7i2.2780>